

# Ganti Rugi Lahan Tol Kunciran-Cengkareng Dimulai

JAKARTA - Pemegang konsensi tol Kunciran-Cengkareng, PT Marga Kunciran Cengkareng, berharap proses pengadaan lahan untuk pembangunan jalan bebas hambatan sepanjang 14,2 kilometer (km) bisa tuntas pada tahun ini. Apalagi, proses pembayaran uang ganti rugi sudah dimulai pada awal Juni ini.

Direktur Utama PT Marga Kunciran Cengkareng Hendro Atmodjo mengakui, proses pembayaran ganti rugi sudah dimulai sejak 4 Juni 2013. Dia berharap proses pengadaan lahan seluruhnya bisa tuntas pada akhir tahun ini.

"Kami harap minimal 75% pembebasan tanah sudah harus tuntas tahun ini. Kalau tidak dikhawatirkan proses konstruksi terhambat dan nantinya pengadaan lahan juga harus memakai undang-undang baru. Ini akan membuat pembangunannya berjalan lebih lama," ujar dia saat dihubungi *Investor Daily* di Jakarta, Rabu (5/6).

Dia menjelaskan, pembayaran uang

ganti rugi kepada masyarakat tersebut disalurkan sebesar Rp 5,5 miliar kepada pemilik 16 bidang lahan seluas 2.831 meter persegi (m<sup>2</sup>). Ke-16 bidang lahan yang dibebaskan ini berada di Desa Panjang, Kodya Tangerang.

Adapun total lahan yang mesti dibebaskan untuk pembangunan jalan tol ini mencapai 133 hektare (ha). Total lahan ini sudah termasuk untuk pembangunan *interchange*, saluran air, taman, dan *polder-polder*.

Lahan yang akan dibebaskan berada di lima kecamatan yaitu Benda, Batuaceper, Tangerang, Cipondoh, Pajang. Lahan itu berada di 12 kelurahan yaitu Benda, Pajang, Jurumudi, Belendung, Batujaya, Batusari, Tanah Tinggi, Buaran Indah, Poris Plawad, Poris Plawad Indah, Pakojan, dan Kunciran. Wilayah-wilayah itu seluruhnya berada di Kotamadya Tangerang.

Dengan dimulainya pembayaran ganti rugi lahan ini, lanjut dia, juga menandai dimulainya pembangunan

jalan tol Jakarta Outer Ring Road (JORR) II. Selain itu, upaya ini menunjukkan keseriusan pemerintah untuk segera mewujudkan terrealisasinya pembangunan jalan tol sebagai bagian dari pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Hendro melanjutkan, proyek jalan tol Kunciran-Cengkareng ini direncanakan mulai dibangun pada tahun depan dengan empat seksi pengerjaan. Proses pengerjaan diperkirakan membutuhkan waktu 18 bulan dengan investasi sebesar Rp 2,5 triliun untuk konstruksi dan Rp 1,9 triliun untuk pembebasan lahan. Adapun pengoperasian jalan tol sepanjang 14,2 km ini direncanakan pada 2015.

"Berdasarkan rencana bisnis, nantinya jalan tol ini diharapkan dapat dilewati sebanyak 44.000 kendaraan asalkan empat ruas tol JORR II lainnya sudah bisa tersambung," tutur dia.

Apabila jalan tol JORR II ini sudah tersambung akan menjadi alternatif

lintasan menuju Bandara Soekarno-Hatta dan Pelabuhan Tanjung Priok. Dengan adanya Jalan Tol JORR II diharapkan lalu lintas kendaraan yang masuk ke dalam kota akan terurai sehingga memecah kemacetan yang terjadi tiap hari.

## Mundur

Ketua Asosiasi Tol Indonesia (ATI) Fachtur Rochman sebelumnya mengatakan, pengoperasian jalan tol JORR II sepanjang 169 km diperkirakan mundur dari target 2014. Hal itu terjadi karena proses pembebasan lahan untuk sembilan ruas tol dalam JORR II berjalan lambat dan tidak menggunakan Undang-Undang No 2/2012.

"Seharusnya, pembebasan lahan memakai undang-undang baru saja, karena ada batas waktu untuk proses pembebasan lahan yang kurang dari dua tahun, yakni sekitar 583 hari," papar dia. (ean)